

**ANALISIS PENGARUH REPUTASI  
ORGANISASI DAN KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP KONTRIBUSI ORGANISASI  
NIRLABA**

**(Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba di Indonesia  
Tahun 2010 - 2014)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**DARA AYU NING CAHYA ISLAMI  
NIM. 12030113140205**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Dara Ayu Ning Cahya Islami  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140205  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH REPUTASI  
ORGANISASI DAN KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP KONTRIBUSI ORGANISASI  
NIRLABA (Studi Empiris pada Organisasi  
Nirlaba di Indonesia Tahun 2010 - 2014)**  
Dosen Pembimbing : Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt.

Semarang, 27 April 2017

Dosen Pembimbing

Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt.

NIP. 195504181986031001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Dara Ayu Ning Cahya Islami  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113140205  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH REPUTASI  
ORGANISASI DAN KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP KONTRIBUSI ORGANISASI  
NIRLABA (Studi Empiris pada Organisasi  
Nirlaba di Indonesia Tahun 2010 - 2014)**  
Dosen Pembimbing : Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA., Ph.D, Akt.

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Mei 2017.

Tim Penguji:

1. Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA., Ph.D, Akt. (.....)
2. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Agung Juliarto, SE., Msi., Akt, Ph.D (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dara Ayu Ning Cahya Islami, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Reputasi Organisasi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kontribusi Organisasi Nirlaba**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 April 2017

Yang membuat pernyataan,

Dara Ayu Ning Cahya Islami

NIM. 12030113140205

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of reputation and financial performance to nonprofit contributions. Reputation as an independent variable measured by the age and the size of the non-profit organization, while financial performance is proxied through fiscal performance, public support, and program efficiency. For the independent variables, this study used total contributions acquired by non-profit organizations.*

*This study tested using OLS regression with balanced panel data. The population of this study is all nonprofit organization in Indonesia in 2010-2014, with a sample of 15 non-profit organizations selected by using purposive random sampling. The criteria used in selecting the sample are a nonprofit organization that has a complete financial statement of 2010-2014 and presenting in Rupiah currency.*

*The empirical results of this study indicate that the size of the organization and program efficiency have a positive influence to nonprofit contributions. By contrast, public support has a negative influence to the nonprofit contributions. While the age of the organization and fiscal performance indicate that these variables did not influence the nonprofit contributions.*

*Keywords: nonprofit contributions, age, size, fiscal performance, public support, program efficiency.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi dan kinerja keuangan terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Reputasi sebagai variabel independen diukur dengan indikator usia dan ukuran organisasi nirlaba, sedangkan variabel dependen lainnya yaitu kinerja keuangan diproksikan melalui kinerja fiskal, dukungan publik, serta efisiensi program. Sementara itu, untuk variabel independennya, penelitian ini menggunakan total kontribusi yang diperoleh organisasi nirlaba.

Penelitian ini diuji menggunakan regresi OLS dengan data panel seimbang. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh organisasi nirlaba yang ada di Indonesia pada tahun 2010-2014, dengan sampel 15 organisasi nirlaba yang dipilih dengan menggunakan *purposive random sampling*. Sementara kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu organisasi nirlaba yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dari 2010-2014, serta menyajikannya dalam mata uang rupiah.

Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi dan efisiensi program memiliki pengaruh positif terhadap kontribusi organisasi nirlaba. Sebaliknya, dukungan publik memberikan pengaruh negatif bagi kontribusi yang diperoleh. Sementara usia organisasi dan kinerja fiskal memiliki hasil yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kontribusi organisasi nirlaba.

Kata kunci : kontribusi organisasi nirlaba, usia organisasi, ukuran organisasi, kinerja fiskal, dukungan publik, efisiensi program.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“... But they plan, and Allah plans. And Allah is the best of planners.”*  
— *Q.S. Al-Anfal : 30*

*“Do the best you can in every task, no matter how unimportant it may seem at the time. No one learns more about a problem than the person at the bottom.”*  
— *Sandra Day O'Connor*

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

Bunda dan Ayah tercinta,  
Akak, Abeng, serta Adik-adik tersayang.

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan pada Allah S.W.T. yang telah memberikan berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Reputasi Organisasi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kontribusi Organisasi Nirlaba” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini melibatkan berbagai pihak dalam setiap prosesnya. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih atas seluruh dukungan, saran, dan motivasi kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, M.Si., Ph.D, selaku Kepala Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Agung Juliarto, SE., Msi., Akt, Ph.D selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan arahan selama proses perwalian.
4. Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Seluruh dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat, serta staf tata usaha yang telah membantu kelancaran penulis



selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

6. Kedua orang tua, Bunda Fauziah Anim dan Ayah Eri Priadi. Terima kasih atas seluruh cinta kasih, perhatian, dan doa yang kalian berikan sepanjang hidup penulis.
7. Kakak Lara Atika Pratiwi, Abang Tirta Agung Prayudha, serta Adik-adikku tersayang Dimas Aulia dan Dwi Putra. Terima kasih atas seluruh kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat terkasih, My Cactos Family yang terdiri atas Julius, Ully, Muti, Fay, Nur, Dewi, Uchi, Handre, Ughro, Jevi, Hapsa, Anin, Webe, dan Andriyo. Terima kasih telah menjadi keluarga terbaik yang selalu ada selama penulis menjalani hidup di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
9. Seluruh Wadyabala Edents, terkhusus Sandy, Mbak Gita, Wahid, Benna, Sahniza, Luthfi, dan Lili. Terima kasih atas seluruh pengalaman manis yang diberikan selama tiga tahun terakhir, serta dukungan dan motivasi selama penulis melakukan penulisan skripsi.
10. Seluruh warga Kos Muslimah, Bella, Veni, Cindy, Anti, Siti, Intan, Manda, Sekar, Fatma, dan Dina. Terima kasih telah meramaikan malam-malam panjang selama penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman bimbingan skripsi, Susi, Arum, Tari, Gita, Naufal, dan Ega. Terima kasih telah mengajarkan arti penantian dan perjuangan selama proses pembuatan skripsi.

12. Tim KKN II Desa Sokawangi, Vito, Ayu, Sova, Dhea, Sheila, Rifky, Adit, dan Ilham. Terima kasih telah mewarnai 35 hari terindah selama proses KKN.
13. Seluruh kerabat, sahabat, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan doa yang diberikan.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman menyebabkan adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi terciptanya karya yang lebih baik kedepannya. Terakhir, semoga penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi seluruh pembaca dan penggunanya kelak.

Semarang, 27 April 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	13
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	14
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	14
1.4. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	17
2.1. Landasan Teori .....	17
2.1.1. Teori Signaling.....	17
2.1.2. Kinerja Keuangan.....	19
2.1.2.1. Kinerja Fiskal.....	20
2.1.2.2. Dukungan Publik .....	23
2.1.2.3. Efisiensi Program.....	24
2.1.3. Organisasi Nirlaba.....	26
2.2. Penelitian Terdahulu.....	27

2.3.	Kerangka Pemikiran .....	31
2.4.	Pengembangan Hipotesis .....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		39
3.1.	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel .....	39
3.2.	Populasi dan Sampel .....	43
3.3.	Jenis dan Sumber Data .....	44
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	44
3.5.	Metode Analisis .....	44
3.5.1.	Data Panel .....	45
3.5.2.	Statistik Deskriptif .....	46
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik .....	46
3.5.3.1.	Uji Normalitas .....	46
3.5.3.2.	Uji Multikolonieritas .....	47
3.5.3.3.	Uji Autokorelasi .....	48
3.5.3.4.	Uji Heteroskedastisitas .....	49
3.5.4.	Analisis Linear Berganda .....	50
3.6.	Uji Hipotesis .....	50
3.6.1.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
3.6.2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	51
3.6.3.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	52
BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....		53
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian .....	53
4.2.	Analisis Data .....	55
4.2.1.	Statistik Deskriptif .....	55
4.2.2.	Uji Analisis Regresi OLS .....	59
4.2.3.	Uji Asumsi Klasik .....	61
4.2.3.1.	Uji Normalitas .....	61
4.2.3.2.	Uji Multikolinearitas .....	62
4.2.3.3.	Uji Autokorelasi .....	63
4.2.3.4.	Uji Heteroskedastisitas .....	63
4.2.4.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64

4.2.5.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	65
4.2.6.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	66
4.3.	Interpretasi Hasil .....	71
4.3.1.	Reputasi Organisasi dan Kontribusi.....	71
4.3.2.	Kinerja Keuangan dan Kontribusi.....	73
BAB V PENUTUP .....		77
5.1.	Simpulan.....	77
5.2.	Keterbatasan .....	78
5.3.	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....		81
LAMPIRAN.....		84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perolehan Dana Sektor Nirlaba Indonesia Tahun 2009 .....	5
Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	43
Tabel 4.1. Rincian Perolehan Sampel .....	53
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif .....	56
Table 4.3. Uji Hausman .....	61
Tabel 4.4. Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.5. Matriks Korelasi.....	62
Tabel 4.6. Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.7. Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4.8. Uji Koefisien Determinasi .....	65
Tabel 4.9. Uji Statistik F .....	65
Tabel 4.10. Uji Statistik t.....	66
Tabel 4.11. Matriks Ringkasan Hasil Uji Regresi .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	31
------------	-------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Nama Organisasi Nirlaba yang Dijadikan Sampel .....	84
Lampiran B Tabulasi Data .....	85
Lampiran C Tabulasi Data .....	89
Lampiran D Statistik Deskriptif .....	93
Lampiran E Hasil Regresi Fixed Effect Model .....	94
Lampiran F Uji Hausman .....	94
Lampiran G Uji Normalitas .....	95
Lampiran H Uji Multikolinearitas .....	96
Lampiran I Uji Heteroskedastisitas .....	96



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pertama akan menguraikan latar belakang pemilihan topik penelitian beserta alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Kemudian, terdapat pula rumusan masalah yang menjabarkan pertanyaan-pertanyaan terkait problematika yang ingin diuji. Terakhir, dalam bab ini juga akan dipaparkan tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian suatu negara pada umumnya dibentuk oleh empat sektor utama, yaitu publik, swasta, nirlaba, dan informal. Ibarat sebuah mobil, keempat sektor tersebut menjadi roda penggerak agar siklus perekonomian dapat berjalan dengan baik. Dalam siklus ekonomi, sektor informal (rumah tangga) berfungsi sebagai penyedia berbagai faktor produksi, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia (*skill*), maupun modal kepada sektor swasta (perusahaan). Selain itu, sektor informal pula yang menjadi konsumen atas barang/jasa yang dijual oleh sektor swasta. Sedangkan sektor swasta berfungsi dalam memberikan balas jasa berupa gaji, bunga, dividen, laba, ataupun sewa kepada sektor informal atas sumber daya yang diberikan. Sektor swasta juga mengolah sumber daya yang diperoleh dari sektor informal menjadi barang/jasa yang kemudian akan dijual kembali kepada sektor informal (rumah tangga konsumen). Sementara itu, sektor publik (pemerintah) berfungsi untuk menyediakan regulasi terkait kegiatan-

kegiatan perekonomian, seperti pajak, subsidi, maupun upah minimum yang harus dikeluarkan perusahaan.

Lantas, apa fungsi sektor nirlaba dalam perekonomian? Sektor nirlaba berfungsi membantu pemerintah untuk menjadi penengah antara masyarakat (sektor informal) yang terpacu pada pentingnya sistem pasar (sektor swasta) dan mereka yang masih bergantung pada pemerintah (sektor publik). Hal ini dilakukan sektor nirlaba melalui bantuan pendidikan, sosial, dan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga, masyarakat dengan faktor produksi rendah dapat mempertahankan eksistensi dan kontribusinya dalam perekonomian (Giddens dan Dilulio, dikutip dalam Wardhana, 2014). Dengan kata lain, sektor nirlaba berfungsi membantu membangun kesejahteraan sektor informal dalam perekonomian suatu negara.

Kejayaan sektor nirlaba telah dimulai sejak tahun 1994. Hingga tahun 2013, tercatat sebanyak 1,41 juta organisasi nirlaba di Amerika Serikat mempunyai status legal menurut Internal Revenue Service (IRS). Perkembangan tersebut tentunya membawa pengaruh yang signifikan bagi perekonomian mereka. McKeever (2015) menyatakan bahwa sekitar \$905,9 milyar atau 5,4 persen dari GDP (*gross domestic product*) di US pada tahun 2013 disumbang oleh sektor nirlaba. Selain itu, Salamon, dkk. (1999) juga menyebutkan bahwa perkembangan sektor nirlaba berdampak pula pada salah satu kekuatan utama perekonomian. Fenomena ini dikenal dengan “Revolusi Asosiasi Global”, dimana sektor nirlaba dalam menciptakan ‘industri baru’ yang memiliki omzet sekitar 1,1 triliun dolar AS. Tak hanya itu, dalam hal penyerapan tenaga kerja pun sektor nirlaba berhasil

mengambil peran yang signifikan dengan mempekerjakan sekitar 19 juta orang di 22 negara. Angka tersebut cukup tinggi jika dibandingkan dengan sektor swasta yang hanya mampu menyerap sebanyak 3,3 juta tenaga kerja.

Pertumbuhan pesat organisasi nirlaba juga dialami oleh Indonesia. Namun berbeda dengan Amerika Serikat, perkembangan sektor nirlaba yang ada di Indonesia belum dapat berjalan maksimal. Menurut Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, hingga tahun 2009 hanya terdapat 21.669 organisasi nirlaba di Indonesia yang mempunyai status legal. Angka tersebut cukup jauh tentunya jika dibandingkan dengan Amerika Serikat yang telah memiliki jutaan organisasi nirlaba tercatat di tahun yang sama. Meskipun demikian, dalam hal penyerapan tenaga kerja sektor nirlaba di Indonesia dinilai cukup sukses dalam membuka lapangan pekerjaan baru. Local Assessment Team (LAT) of Indonesia NPO Domestic Review Program (2010) menyebutkan bahwa pada tahun 2009 tercatat sebanyak 3.338.597 tenaga kerja Indonesia diserap oleh sektor nirlaba di Indonesia.

Pertumbuhan sektor nirlaba yang cukup pesat dan didukung dengan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian dunia, membuat sektor tersebut menarik untuk diteliti. Terlebih lagi, minimnya penelitian terkait organisasi nirlaba di Indonesia, menjadikan topik ini layak untuk dibahas dalam literatur akademik.

Menurut Madura (2007), organisasi nirlaba merupakan organisasi yang melaksanakan tujuan tertentu tanpa bermaksud untuk memperoleh laba. Pengertian tersebut mencerminkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara

organisasi nirlaba dengan instansi bisnis. Perbedaan tersebut berada pada cara untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan guna menjalankan aktivitas operasi. Organisasi nirlaba mendapatkan sumber daya dari para pemberi sumber daya (donatur) yang tidak mengharapkan balasan maupun manfaat ekonomi yang setimpal dengan sumber daya yang disumbangkan (IAI, 2014).

Perbedaan inilah yang menyebabkan organisasi nirlaba memiliki transaksi yang jarang terjadi pada organisasi bisnis, yaitu penerimaan kontribusi (sumbangan). Kontribusi pada organisasi nirlaba dapat diperoleh dari masyarakat, pemerintah (dalam bentuk alokasi dana APBN/APBD), lembaga donor lokal maupun internasional, lembaga pembangunan internasional, melalui kerja sama program dengan lembaga lain, atau melalui unit usaha organisasi itu sendiri (*fundraising*). Dengan adanya kontribusi, diharapkan organisasi nirlaba dapat menjalankan fungsinya sesuai tujuan awal berdirinya entitas tersebut.

Oleh karena organisasi nirlaba memperoleh sumber daya utama dari sumbangan, entitas ini sangat bergantung pada hal tersebut untuk dapat bertahan. Namun kenyataannya, organisasi nirlaba di Indonesia belum mampu memperoleh sumbangan yang berasal dari donatur dalam negeri secara maksimal. Local Assessment Team (LAT) of Indonesia NPO Domestic Review Program (2010) menyatakan bahwa organisasi nirlaba masih sangat bergantung pada donatur luar negeri. Ketergantungan tersebut dapat ditemukan pada perolehan dana yang dikelola oleh sektor nirlaba pada tahun 2009 yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.1.**  
**Perolehan Dana Sektor Nirlaba Indonesia**  
**Tahun 2009**

<b>Sumber Dana</b>	<b>Instansi</b>	<b>Jumlah</b>
Pemerintah Indonesia	Kementerian Sosial Republik Indonesia	Rp.185.615.400.000
Pemerintah Negara Lain	Amerika Serikat	US\$ 550.000
	Australia	AUS\$ 6,3 juta Rp 3,7 triliun
Donatur Asing	IDRC	CAN\$ 2,8 juta
	PCI	CAN\$ 31.905.580
	People Hope - Japan	JapYen 100 – 150 juta
	HKI	US\$ 10.313 juta
	CIFOR	US\$ 21.2 juta
	Swisscontact	CHF 11 juta
	Winrock	US\$ 3.954 juta
Media Massa dan Televisi	Trans TV, Metro TV, Kompas, Republika, TV One	Rp 109.382.322.222
Donatur Dalam Negeri	YAPPIKA	Rp. 11.500.000.000

*Sumber: Local Assessment Team (LAT) of Indonesia NPO Domestic Review Program (2010)*

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa ketergantungan sektor nirlaba di Indonesia terhadap donatur asing masih sangat besar. Dengan jumlah penduduk sekitar 237,6 juta orang pada tahun 2010, seharusnya sektor nirlaba Indonesia dapat memperoleh kontribusi lebih banyak dari donatur dalam negeri. Namun permasalahannya adalah calon donatur seringkali tidak memiliki jaminan yang jelas, apakah dana yang mereka berikan akan digunakan sebagaimana tujuan dari kontribusi tersebut. Hal tersebut menyebabkan kurang efisiennya proses penggalangan dana yang berasal dari donatur dalam negeri.

Guna mengatasi hal tersebut, organisasi nirlaba perlu membangun kepercayaan terhadap para donatur untuk meningkatkan kontribusi yang

diperoleh. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sinyal kepada para donatur guna memaksimalkan proses penggalangan dana. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi terkait konsistensi dan integritas organisasi dalam mencapai tujuannya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi donatur untuk memberikan kontribusi (Forbes, 2016). Dalam penelitian ini, sinyal organisasi yang digunakan adalah reputasi organisasi dan kinerja keuangan.

Salah satu sinyal yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi nirlaba yaitu reputasi organisasi. Reputasi organisasi menggambarkan seberapa jauh organisasi dan misinya dikenal di masyarakat. Hal ini menjadi penting bagi organisasi nirlaba karena reputasi organisasi merupakan faktor yang menjadi penilaian pertama bagi para donatur untuk memberikan kontribusinya. Selain itu, Kitching (2009) mengatakan bahwa reputasi organisasi penting bagi donatur sebab mereka akan lebih sensitif terhadap perubahan biaya yang ada pada organisasi yang memiliki reputasi tinggi.

Reputasi organisasi dapat diukur dengan melihat seberapa lama (usia) organisasi nirlaba telah berdiri dan seberapa besar (ukuran) organisasi tersebut. Usia organisasi penting sebagai indikator dari reputasi organisasi dikarenakan semakin tua organisasi maka akan semakin meningkat pula kepercayaan donatur pada organisasi tersebut. Hal ini dikarenakan peningkatan reputasi organisasi melalui usia akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara donatur dan organisasi. Sehingga donatur bisa mendapatkan lebih banyak informasi terkait organisasi nirlaba sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kontribusinya.

Sementara itu, ukuran organisasi nirlaba sebagai proksi dari reputasi organisasi penting untuk mengindikasikan keberlangsungan hidup organisasi. Hal ini dikarenakan peningkatan dan penurunan total aset yang dimiliki organisasi nirlaba sebagai proksi ukuran organisasi seringkali dijadikan sebagai sinyal potensial terkait kesehatan keuangan organisasi (Calabrese dan Grizzle, 2012). Organisasi yang sehat tentunya mengalami peningkatan total aset setiap tahunnya. Peningkatan total aset tersebut mengisyaratkan bahwa organisasi memiliki kemungkinan besar untuk hidup berkelanjutan dalam menjalankan misinya.

Fungsi lainnya dari menjadikan ukuran organisasi sebagai sinyal potensial terhadap donatur yaitu untuk menandakan keberadaan organisasi. Forbes (2006) menyatakan bahwa organisasi yang lebih besar akan lebih terkenal wujud dan misinya, dibandingkan organisasi yang lebih kecil. Selain itu, ukuran organisasi juga merupakan cara lainnya dalam menunjukkan kredibilitas laporan keuangan organisasi nirlaba. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Tinkelman (dikutip dalam Calabrese and Grizzle, 2012) bahwa organisasi dengan ukuran yang lebih kecil memungkinkan terjadinya pelaporan keuangan yang lebih rendah pula.

Selain melalui reputasi organisasi, sinyal kepada donatur juga dapat disajikan dengan kinerja keuangan. Dewasa ini, banyak organisasi nirlaba yang mencurahkan sebagian besar sumber dayanya untuk mengukur, melaporkan, dan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dilakukan oleh organisasi nirlaba guna mendapatkan keunggulan kompetitif dalam hal penggalangan dana. Tak hanya itu, kinerja keuangan juga dapat dijadikan salah satu indikator terkait kualitas

organisasi nirlaba. Kualitas yang dimaksud meliputi gagasan terkait produktivitas, efektivitas, potensi, atau bahkan beberapa atribut yang dikatakan bernilai dari perspektif donatur (Kim, 2002).

Meskipun sama-sama melakukan pengukuran kinerja keuangan, namun indikator pengukuran kinerja keuangan pada organisasi nirlaba tentunya berbeda dengan organisasi yang berorientasi pada profitabilitas. Jika organisasi berorientasi laba biasanya menggunakan ukuran berupa likuiditas, ROA, ROI, ROE, dan sebagainya, organisasi nirlaba membagi penilaian kinerjanya ke dalam tiga kategori utama yaitu kinerja fiskal, dukungan publik, dan efisiensi program. Pengukuran ini tentunya didasarkan pada aktivitas yang dilaksanakan oleh entitas nirlaba, sehingga dapat digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas dari kegiatan yang dijalankan organisasi sesuai dengan tujuannya.

Pengukuran kinerja organisasi nirlaba dengan kinerja fiskalnya ditujukan untuk menilai seberapa efektif manajemen fiskal yang dilakukan organisasi tersebut. Manajemen fiskal penting untuk dilakukan oleh organisasi nirlaba sebab organisasi ini mengelola milyaran dana bebas pajak setiap tahunnya. Dana bebas pajak tersebut berasal dari sumbangan dan hibah yang diterima, maupun dari penanaman kembali surplus yang dimiliki organisasi nirlaba ke dalam sarana dan prasarana program mereka.

Adanya fasilitas khusus yang dinikmati organisasi nirlaba tersebut menjadikan organisasi tersebut memiliki tuntutan berupa pemberian imbalan yang lebih banyak kepada masyarakat luas. Imbalan tersebut dapat diberikan oleh organisasi nirlaba melalui bantuan pendidikan, pengetahuan, maupun jaminan



peningkatan kualitas hidup yang ditawarkan dalam misi organisasi mereka. Namun disamping tuntutan untuk memberikan layanan yang lebih baik, jika ditinjau dari realitas ekonomi dan politik, organisasi nirlaba juga memiliki keharusan untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara bijak. Hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab fiskal yang dilakukan oleh organisasi nirlaba terhadap negara (Ridky, 1985).

Tanggung jawab fiskal pada organisasi nirlaba merupakan bagaimana cara bagaimana organisasi mentransformasi, mengalokasi, dan mengelola secara rasional sumber daya keuangan yang terbatas. Sehingga, berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian kinerja fiskal organisasi nirlaba dilakukan dengan melihat apakah organisasi tersebut mengalami surplus atau defisit keuangan. Sebab, selain menunjukkan bahwa organisasi memiliki keuangan yang stabil dan kemungkinan yang besar untuk tumbuh, surplus pada organisasi nirlaba juga dapat mencerminkan bahwa pengelolaan beban yang digunakan untuk program berjalan dengan baik sesuai dengan total pendapatan yang diperoleh. Sementara itu, defisit pada organisasi nirlaba menunjukkan bahwa pengelolaan beban yang dikeluarkan organisasi tidak berjalan efisien. Defisit juga menggambarkan bahwa secara organisasi tidak bertanggung jawab secara fiskal. Keller (dikutip dalam Ridky, 1985) mengatakan bahwa apabila dana yang diperoleh organisasi nirlaba dihabiskan seluruhnya untuk beban, maka organisasi tersebut tidak bertanggung jawab secara fiskal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kinerja fiskal dapat menjadi pertimbangan bagi para donatur untuk memberikan kontribusinya. Hal ini

dikarenakan melalui kinerja fiskal, donatur dapat menilai seberapa besar tanggung jawab perusahaan atas fasilitas fiskal khusus yang diberikan negara, yaitu untuk memberikan pelayanan yang maksimal namun dengan sumber daya yang efisien.

Variabel berikutnya yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah dukungan publik. Bagi organisasi nirlaba, dukungan publik merupakan salah satu aspek penting untuk keberlangsungan hidup organisasi tersebut. Sebab, organisasi nirlaba sangat bergantung pada dukungan publik agar dapat menjalankan program-programnya. Dukungan publik pada organisasi nirlaba menunjukkan seberapa banyak pendapatan yang diperoleh organisasi melalui kontribusi (sumbangan dan hibah).

Namun, ibarat dua buah sisi mata pisau, dukungan publik bisa membawa organisasi nirlaba menuju posisi terkuat maupun terlemahnya. Brooks (dikutip dalam Hodge dan Piccolo, 2005) menyebutkan bahwa jumlah dukungan publik yang sesuai dari seluruh pendapatan akan sangat membantu organisasi dalam merealisasikan program dan misinya. Akan tetapi, jumlah dukungan publik yang terlalu besar bisa membawa organisasi menuju kerentanan keuangan (Lee, 2010).

Kerentanan keuangan pada organisasi nirlaba terjadi apabila aktivitas pendanaan organisasi hanya berasal dari satu sumber utama (Denison dan Beard, 2003). Secara spesifik, keadaan tersebut terjadi apabila organisasi nirlaba hampir memiliki ketergantungan penuh terhadap kontribusi untuk menjalankan program. Sifat kontribusi yang tidak pasti menjadikan ketergantungan besar pada dukungan publik akan membawa organisasi menuju krisis pendapatan utama. Dan apabila

krisis pendapatan utama berlangsung secara terus-menerus maka akan berdampak pada tidak tercapainya misi dan tujuan organisasi.

Oleh karena itu, aspek dukungan publik perlu menjadi perhatian bagi organisasi nirlaba sebagai salah satu cara untuk memperoleh donatur. Selain bisa digunakan dalam mengukur kinerja organisasi nirlaba, aspek dukungan publik juga dapat menjadi sinyal bagi para donatur terkait kondisi keuangan organisasi. Dengan adanya pengukuran terhadap dukungan publik, donatur dapat melihat seberapa besar ketergantungan organisasi nirlaba terhadap donasi dan dampak keuangan yang ditimbulkan dari ketergantungan tersebut.

Berikutnya, organisasi nirlaba membedakan kontribusi yang diperoleh ke dalam dua kategori, yaitu dana terikat dan tidak terikat. Dana terikat merupakan kontribusi yang pada saat penerimaannya, donatur telah memberikan batasan baik dari dalam hal tujuan alokasi dana tersebut maupun periode penggunaannya. Sementara dana tidak terikat merupakan kontribusi yang diperoleh tanpa batasan alokasi maupun periode penggunaannya. Dana tidak terikat dapat digunakan organisasi nirlaba untuk menjalankan program-programnya sesuai kebutuhan, maupun untuk membiayai administrasi serta biaya operasional organisasi (IAI, 2014).

Adanya dana tidak terikat pada organisasi nirlaba menyebabkan timbulnya pertanyaan terkait bagaimana organisasi mengalokasikan dana tersebut dan bagaimana pula porsinya. Hal inilah yang menjadikan kinerja keuangan yang terakhir yaitu efisiensi program penting untuk dibahas. Efisiensi program menunjukkan seberapa besar dana dari total kontribusi yang diperoleh yang

digunakan untuk menjalankan program (Forbes, 2016). Alokasi dana untuk program yang dikeluarkan secara efisien merupakan salah satu bentuk akuntabilitas organisasi nirlaba terhadap para donatur. Hal ini dikarenakan meskipun terkadang donatur tidak memberikan batasan dalam penggunaan dana yang disumbangkan, namun bukan berarti donatur mengkehendaki alokasi dana yang terlalu besar untuk kegiatan administrasi organisasi. Organisasi nirlaba perlu memberikan porsi yang sesuai dari kontribusi yang diperoleh untuk dialokasikan guna menjalankan program. Hal tersebut dapat menjadi sinyal bahwa dana yang disumbangkan oleh para donatur dipergunakan sebagaimana dengan tujuan dan misi dari organisasi tersebut dan bukan semata-mata untuk membiayai biaya operasional organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian terkait pengaruh reputasi organisasi dan kinerja keuangan pada organisasi nirlaba, khususnya terhadap kontribusi yang diperoleh dalam organisasi tersebut. Adapun variabel-variabel bebas yang digunakan yaitu usia organisasi, ukuran organisasi, kinerja fiskal, dukungan publik, dan efisiensi program. Penelitian ini mengacu pada Forbes (2016) dengan perbedaan yang terletak pada variabel bebas yang digunakan. Penulis menghilangkan beberapa variabel bebas yang tidak memiliki data yang relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini, seperti kompensasi CEO, akses *form* 990, dan persentase dewan independen. Selain itu, penulis juga menambahkan variabel lainnya terkait pengukuran kinerja keuangan organisasi nirlaba.

Sementara itu, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi nirlaba yang ada di Indonesia selama 2010-2014. Pemilihan sampel sejak tahun 2010 dikarenakan adanya ketergantungan yang besar oleh organisasi nirlaba di Indonesia terhadap kontribusi yang berasal dari donatur asing (Local Assessment Team (LAT) of Indonesian NPO Domestic Review Program, 2010). Hal ini mengindikasikan bahwa proses pemerolehan kontribusi yang berasal dari donatur dalam negeri masih terbilang belum efektif, sehingga perlu diteliti lagi faktor-faktor apa saja yang dapat dijadikan sinyal oleh organisasi nirlaba Indonesia agar memperoleh donasi yang lebih maksimal dari donatur dalam negeri. Sementara itu, sampel penelitian diakhiri pada tahun 2014 sebab hanya sedikit organisasi nirlaba Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 2015.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penulisan penelitian ini:

- a. Apakah usia organisasi memiliki pengaruh terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba?
- b. Apakah ukuran organisasi memiliki pengaruh terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba?
- c. Apakah kinerja fiskal memiliki pengaruh terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba?

- d. Apakah dukungan publik memiliki pengaruh terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba?
- e. Apakah efisiensi program memiliki pengaruh terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh usia organisasi terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba.
- b. Untuk mengetahui pengaruh ukuran organisasi terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kinerja fiskal terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dukungan publik terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba.
- e. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi program terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat/kegunaan antara lain:

- a. Kegunaan Secara Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pada

organisasi nirlaba, khususnya berhubungan dengan reputasi organisasi dan kinerja keuangannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh reputasi organisasi dan kinerja keuangan terhadap kontribusi pada organisasi nirlaba.

b. Kegunaan Secara Praktis

Penulis berharap hasil yang diperoleh dari penelitian ini mampu berkontribusi dalam praktik administratif yaitu sebagai bahan evaluasi bagi manajer untuk mengetahui sejauh mana pemberian sinyal melalui reputasi organisasi dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi jumlah kontribusi dalam organisasi tersebut. Hal ini ditujukan agar para top-manajer dapat memaksimalkan perolehan kontribusi melalui optimalisasi faktor-faktor yang secara signifikan dapat mempengaruhi kontribusi tersebut.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun oleh lima bab:

**BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan dalam penelitian.

**BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian dipaparkan tentang variabel penelitian dan defenisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### BAB 4 : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini merupakan pembahasan terkait penelitian yang terdiri atas deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil pengolahan data dalam kaitannya dengan uji hipotesis.

### BAB 5 : PENUTUP

Terakhir, bab lima menjabarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian, serta saran untuk para peneliti berikutnya.